

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, terutama dalam penguasaan nilai-nilai keislaman sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. Di tengah era globalisasi yang terus berkembang, tantangan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman semakin kompleks. Generasi saat ini kerap terpapar oleh berbagai nilai dan budaya yang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS Al-Anfal ayat 27-28 yang mengingatkan bahwa mendidik anak adalah amanah yang harus ditunaikan sebagai berikut:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah bahwa harta-hartamu dan anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar." (QS. Al-Anfal: 27-28)

Ayat ini memberikan pelajaran bahwa mendidik anak adalah bentuk amanah dan ujian yang harus disikapi dengan kesungguhan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap orang tua diingatkan untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman yaitu tidak hanya mempersiapkan anak-anak mereka untuk kehidupan dunia, tetapi juga untuk akhirat, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang sholeh dan bermanfaat.

Adapun dalam mendidik nilai-nilai keislaman kepada anak, sebagaimana Penjelasan QS. Luqman Ayat 12-19 mengenai Dasar-Dasar Pendidikan Islam. dijelaskan dalam jurnal *“Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2020)”*:

“Surat Luqman ayat 12-19 adalah rangkaian ayat yang berisi pesan-pesan bijak dari Luqman kepada anaknya, yang menjadi pedoman penting dalam pendidikan Islam. Ayat-ayat ini mencakup tiga pilar utama pendidikan Islam: aqidah (keyakinan), syari'ah (aturan ibadah dan hukum), serta akhlak (moral dan etika)” (Bolotio et al., 2020).

Pesan-pesan Luqman ini memberikan dasar penting bagi orang tua dan pendidik untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual tetapi juga mencakup pembangunan spiritual dan moral. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT, sesama, dan lingkungan (Bolotio et al., 2020).

Dalam mengajarkan pendidikan dasar nilai keislaman kepada anak sejak dini, bisa diterapkan melalui kegiatan pendidikan formal maupun nonformal. Salah satunya adalah pendidikan di madrasah diniyah. Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal menjadi salah satu wadah utama untuk memberikan pendidikan nilai-nilai agama islam kepada anak-anak sejak dini. Dalam hal ini, peran komunikasi antara guru dan murid di Madrasah Diniyah menjadi sangat penting, terutama dalam proses pembelajaran nilai-nilai dasar keislaman.

Selain itu, Madrasah Diniyyah juga sudah diatur dalam **Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014**: Mengatur kurikulum MD, yaitu Al Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan penerapan pendidikan dasar islam yang diterapkan pada anak-anak sejak dini (Kemenag, 2014).

Jumlah madrasah di Indonesia saat ini telah tersebar luas di berbagai daerah. Berdasarkan data statistik Kemenag tahun 2011, terdapat lebih dari 43.640 madrasah di seluruh negeri. Keberadaan madrasah ini berperan penting dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah guna mendukung program wajib belajar. Selain itu, dalam RPJMN 2010-2014, Kementerian Agama menekankan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, serta pendidikan agama dan keagamaan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Selain itu, berdasarkan data statistik dari Satu Data Indonesia (2021) Madrasah Diniyah juga cukup banyak didirikan di lokasi Provinsi Jawa Barat. Khususnya untuk Kabupaten Bandung Barat mencapai 1.098.

Tabel 1.1 Jumlah Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

No	Kode	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	3273	Kota Bandung	1.043
2	3204	Kabupaten Bandung	1.739
3	3217	Kabupaten Bandung Barat	1.098

Sumber: <https://fe-demo.data.go.id/dataset/jumlah-madrasah-diniyah-takmiliyah-mdt-berdasarkan-kabupaten-kota-di-jawa-barat>

Pada proses komunikasi antara guru dan murid di Madrasah Diniyah sendiri berlangsung secara komunikasi kelompok dengan prinsip komunikasi interpersonal. Deddy Mulyana (2017) dalam bukunya berjudul "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*" menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu secara langsung yang memungkinkan partisipan untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2017).

Selain itu, Teori komunikasi interpersonal, sebagaimana dijelaskan oleh Joseph DeVito (dalam Liliwari, 2015: 26), menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dukungan, dan kejelasan dalam interaksi antarindividu. Dalam pendidikan, komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan hubungan positif antara guru dan murid sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Maka dari itu, proses komunikasi yang baik juga dapat membantu murid memahami esensi nilai-nilai keislaman yang diajarkan, tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih tempat penelitian di salah satu Madrasah yang bertempat di Kabupaten Bandung Barat yaitu Madrasah Diniyyah Sublinaja. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja, Kabupaten Bandung Barat. Dengan mengetahui pola komunikasi yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan

kontribusi akademis dalam kajian komunikasi interpersonal di lingkungan pendidikan Islam nonformal.

Melalui observasi awal berdasarkan penjelasan dari pengelola Madrasah Diniyyah Sublinaja, menerangkan bahwa dengan beragamnya karakter murid, mengakibatkan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran akibat pendekatan komunikasi yang kurang efektif antara guru dan murid. Fenomena ini diperkuat oleh pengamatan lapangan yang menunjukkan bahwa perbedaan gaya komunikasi guru dan murid, baik dalam verbal maupun nonverbal, seringkali menjadi kendala dalam proses pembelajarannya.

Adanya kesenjangan komunikasi tersebut menjadi alasan utama untuk mengangkat penelitian ini. Penulis melihat bahwa pola komunikasi interpersonal yang diterapkan guru di Madrasah Diniyyah Sublinaja memiliki peran strategis dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif dan nilai-nilai keislaman terserap dengan baik oleh murid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pola komunikasi yang terjadi serta menemukan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran nilai keislaman.

Selain itu, berdasarkan analisis *gap year* dari penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat adanya ruang untuk memperdalam kajian terkait pola komunikasi interpersonal guru dan murid di Madrasah Diniyyah dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman. Penelitian oleh Muhammad Ainul Yaqin (2019) "*Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Era Generasi Milenial*". Penelitian ini fokus pada generasi milenial dan tidak menggambarkan pola komunikasi spesifik dalam

kontekstualisasi proses pembelajaran nilai keislaman di era yang lebih baru, seperti Gen Z.

Selanjutnya, penelitian oleh Rivai Bolotio (2020) "*Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir*". Gap nya adalah penelitian ini lebih bersifat kajian literatur tanpa eksplorasi pola komunikasi interpersonal dalam konteks praktik pendidikan nonformal di madrasah diniyah. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan penelitian.

Selanjutnya penelitian oleh Hairul Ulum (2023) "*Pola Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Era Gen-Z (Studi Pada Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Pulau Kerayaan)*". Penelitian ini lebih menekankan variasi pola komunikasi interpersonal tanpa mendalami secara spesifik pendekatan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dasar nilai keislaman sebagai fokus utama.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat celah penelitian yang relevan untuk diisi, yaitu: (1) Pembelajaran Nilai Keislaman yang Spesifik: Penelitian sebelumnya lebih umum membahas pola komunikasi interpersonal guru di madrasah diniyah, namun belum fokus pada proses pembelajaran dasar nilai-nilai keislaman secara mendalam. (2) Penelitian terbaru (2023) oleh Hairul Ulum membahas Gen Z, namun tidak mendalam pada metode komunikasi yang berbasis nilai keislaman dasar sebagai penguatan akhlak dan spiritualitas pada usia dini. Pada penelitian ini, peneliti akan menghubungkannya dengan penelitian Rivai Bolotio (2020) dimana akan difokuskan pola komunikasi interpersonal guru dan murid dan dikaitkan dengan penerapan pendidikan dasar nilai keislaman sesuai dengan QS Luqman Ayat 12-19 tentang tiga pilar utama pendidikan Islam yaitu

aqidah (keyakinan), syari'ah (aturan ibadah dan hukum), serta akhlak (moral dan etika).

Setelah peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan topik dan lokasi penelitian, tentunya penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang pola komunikasi interpersonal guru-murid yang efektif dalam pembelajaran dasar nilai keislaman dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola madrasah diniyah dalam mengoptimalkan pola komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keislaman.

Topik ini diangkat karena relevansi dan urgensinya dalam menghadapi tantangan pendidikan nilai keislaman di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan metode komunikasi yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dan murid diterapkan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Madrasah Diniyyah Sublinaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks hubungan interpersonal dalam bidang komunikasi. Selanjutnya penelitian ini dituangkan dalam skripsi berjudul: **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DI MADRASAH DINIYYAH DALAM PEMBELAJARAN DASAR NILAI KEISLAMAN (Studi Deskriptif Kualitatif pada Madrasah Diniyyah Sublinaja)”**.

1.2. Rumusan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja dalam proses pembelajaran dasar nilai keislaman. Penelitian ini akan mempelajari bagaimana guru berinteraksi dengan murid dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keislaman, serta bagaimana murid merespons komunikasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mencakup aspek hambatan dan faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkungan madrasah.

1.3. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini peneliti tentukan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja dalam pembelajaran dasar nilai keislaman?
2. Bagaimana implementasi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran nilai keislaman guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja?
3. Bagaimana hambatan yang dialami pada proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja dalam pembelajaran dasar nilai keislaman?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal antara guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja dalam pembelajaran dasar nilai keislaman.

2. Untuk mengetahui implementasi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran nilai keislaman guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami pada proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid di Madrasah Diniyyah Sublinaja dalam pembelajaran dasar nilai keislaman.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada prinsipnya berkaitan dengan berbagai keputusan polas dan manajerial yang dapat diambil dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari penelitian. Manfaat tersebut diuraikan secara eksplisit, baik dari sisi praktis (guna laksana) maupun terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis), khususnya dikaitkan dengan bidang ilmu sesuai dengan program studi tempat peneliti menimba ilmu.

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks pendidikan Islam nonformal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji pola komunikasi interpersonal dalam lingkungan pendidikan keagamaan.

B. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan berguna sebagai materi pembelajaran dalam pemahaman makna komunikasi Interpersonal di lingkungan pendidikan.

- Bagi Guru Madrasah Diniyyah, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pola komunikasi interpersonal yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya dalam menyampaikan materi nilai-nilai keislaman.
- Bagi Lembaga Pendidikan, memberikan masukan strategis untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan murid, sehingga pembelajaran nilai-nilai keislaman dapat lebih efektif.
- Bagi Orang Tua, memberikan pemahaman tentang pentingnya pola komunikasi interpersonal dalam pendidikan agama anak mereka.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

➤ **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

➤ **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari rangkuman teori komunikasi interpersonal, pola komunikasi dan lain-lain, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

➤ **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

➤ **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

➤ **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah Sublinaja yang beralamat di Desa Ciptagumati, Kecamatan Cicalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40556.



Gambar 1.1 Papan Nama Madrasah Sublinaja

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.2 Dokumentasi Observasi Awal

Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Waktu Penelitian

Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian, diuraikan ke dalam tabel rencana jadwal kegiatan penelitian berikut ini:

Tabel 1.2 Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Rencana Jadwal Kegiatan					
		2024			2025		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pra-Penelitian						
	❖ Pengajuan Judul Penelitian						
	❖ Observasi Awal						
	❖ Penyusunan Usulan Penelitian (BAB 1-3)						
2	Penelitian						
	❖ Pengumpulan Data dan Observasi						
	❖ Pengolahan Data Wawancara						
3	Penyusunan Laporan Akhir dan Analisis Kesimpulan (BAB 4-5)						

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)